

# **PERSEPSI PEDAGANG DAN KONSUMEN TERHADAP KEBERADAAN PASAR KLITHIKAN NITEN KABUPATEN BANTUL**

Rahadian Febby. K W  
[rahadianfebby@yahoo.com](mailto:rahadianfebby@yahoo.com)

M. Baiquni  
[baiquni99@gmail.com](mailto:baiquni99@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this research is (1) Knowing the trader and buyer perception about comfort, safety, and ease aspect at Niten black market at Bantul regency (2) Recent condition assessment of Niten black market based on classification according to Kepmenkes No. 519/SK/VI/2008 on Guidelines for Implementing Healthy Market.*

*This research uses descriptive method and the data were analyzed qualitatively. The sampling method is simple random sampling. Data collected with survey and indept interview techniques. The data focused on information retrieval based on the perception of traders and buyers in Niten black market.*

The results of this study indicate that: (1) the merchants perception of the existence of Niten black market are 96,7% felt comfortable, 100% safe, 100% ease of access, 100% earn profits in this market. (2) the consumers perception of the existence of Niten Black Market are 98% felt comfortable, 100% safe, 96,7% ease.(3) Niten black market according to Kepmenkes RI Nomor 519/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat is included to "Moderate" category.

*Keywords: Perception, Trader(s), Buyer(s), Niten Black Market.*

## **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui persepsi pedagang dan konsumen terhadap aspek kenyamanan, keamanan, kemudahan di pasar Klithikan Niten Kabupaten Bantul, (2) Menilai kondisi terkini pasar Klithikan Niten berdasar klasifikasi menurut Kepmenkes RI Nomor 519/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.*

*Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan data dianalisis secara kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode simpel random sampling. Data dikumpulkan dengan teknik survey dan indept interview.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi pedagang terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten dirasakan 96,7% nyaman, 100% aman, 100% mudah dalam akses, dan 100% responden merasakan untung berjualan di pasar ini (2) Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten dirasakan nyaman oleh 98% responden, aman oleh 100% responden, dan kemudahan dalam mengunjungi pasar ini dirasakan 96,7% responden (3) Klasifikasi kondisi pasar Klithikan Niten menurut Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat termasuk dalam kategori "cukup".*

*Kata kunci: Persepsi, Pedagang, Konsumen, Pasar Klithikan Niten.*

## PENDAHULUAN

Kewenangan daerah dalam mengatur pemerintahannya semakin jelas melalui konsep otonomi yang diatur UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Wujud otonomi daerah salah satunya adalah kewenangan mewujudkan tata ruang wilayah sendiri yang mengacu pada UU No 26 tahun 2007 tentang penataan ruang. Penataan ruang pada suatu daerah dapat disusun sesuai tema rencana pembangunan oleh kepala daerah dengan berlandaskan tata aturan yang berlaku.

Banyaknya aktifitas penduduk yang memanfaatkan ruang sebagai tempat usaha di Kabupaten Bantul, menjadi permasalahan tersendiri dalam penataan ruang wilayahnya. Salah satu permasalahan penataan ruang di Kabupaten Bantul adalah usaha perdagangan barang bekas (klithikan) yang dilakukan masyarakat di pinggir jalan secara liar (kakilima). Usaha perdagangan tersebut membuat kesan tidak tertatanya kota dan menimbulkan risiko permasalahan lain dikemudian hari. Upaya pendekatan pemerintah daerah Kabupaten Bantul terhadap pedagang-pedagang tersebut, membuat kesepakatan relokasi dengan membuat pasar baru “Klithikan Niten” yang pengerjaannya dimulai tahun 2010 dan ditempati tahun 2011.

Pembangunan pasar Klithikan Niten merupakan upaya mempertahankan pasar tradisional sebagai salah satu bentuk pelayanan ekonomi masyarakat melalui Perda No 04 tahun 2011 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bantul tahun 2010 – 2030. Pembangunan pasar Klithikan Niten dimaksudkan memberikan wadah kepada pelaku ekonomi kecil (perdagangan) untuk menciptakan perkotaan bebas dari pedagang kakilima yang tidak pada tempatnya (liar), sehingga tercipta suasana kota yang tertip dan nyaman seperti yang diamanatkan dalam Perda Kabupaten Bantul No 17 tahun 2012 tentang pengelolaan pasar.

Keberadaan pasar Klithikan Niten hingga hampir dua tahun (tahun 2011-2013) di Desa Tirtonirmolo memberikan nuansa/kesan tersendiri bagi para pelaku usaha perdagangan khususnya usaha ekonomi kecil. Pelaku usaha di pasar Klithikan Niten seperti pedagang, pembeli, dan suplier merupakan palaku usaha utama yang saling mempengaruhi. Persepsi yang muncul merupakan hasil respon nyata para pelaku usaha perdagangan di pasar Klithikan Niten selama menempati lokasi baru atas kebijakan penataan ruang pemerintah daerah Kabupaten Bantul. Mengingat kondisi dan masalah tersebut maka penelitian ini memfokuskan pada analisis keragaman persepsi pelaku usaha perdagangan di pasar Klithikan Niten dengan judul “Persepsi Pedagang dan Konsumen Terhadap Keberadaan Pasar Klithikan Niten di Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan survey dengan pengambilan data menggunakan *simpel random sampling*, dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak menjadi pertimbangan bagi rencana analisisnya. Sampel diambil dengan proporsi yang sama antara pedagang dan konsumen di pasar Klithikan Niten.

Populasi dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu pedagang dan konsumen. Jumlah populasi pedagang adalah 150 dan jumlah populasi konsumen yang diukur dari rata-rata harian berkisar antara 100-300 orang. Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya, jika penelitiannya bersifat deskriptif maka sampel minimunya adalah 10% dari populasi.

Kategori seluruh populasi berdasarkan keadaan dalam penelitian ini diasumsikan sebagai populasi yang homogen. Pedagang tidak dibedakan berdasar jenis dagangannya melainkan dianggap sama karena penjualan barang klitikan merupakan penjualan barang-barang bekas yang rata-rata hampir sama jenisnya (dominan penjualan barang bekas). Sampel yang diambil untuk pedagang 10% dari 150 adalah 15 dan untuk konsumen 10% dari 300 (rata-rata maksimal) adalah 30.

Penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif kuantitatif* fokus pada analisis keragaman persepsi pedagang dan konsumen.

Metode survey ini menggunakan pertimbangan analisis persepsi terhadap sampel yang ditujukan pedagang dan konsumen, penekanan/fokus terhadap analisis variabel yang digunakan yang mengacu pada ketiga aspek (kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses), dan beberapa variabel didasarkan pada Kepmenkes RI No 519/Menkes/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat. Hasil akhir adalah mendeskripsikan fenomena/seluruh temuan di lapangan dan hasil analisis data (teoritis dan empiris) kemudian ditarik kesimpulan, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan untuk masa mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi pedagang terhadap kenyamanan pasar

Berdasarkan olah data persepsi pedagang terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten dilihat dari aspek kenyamanan, diperoleh hasil bahwa 15 pedagang atau responden (100%) menyatakan “setuju (S)” merasa nyaman berdagang di pasar Klithikan Niten. Kenyamanan dalam berdagang juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas umum, misalnya kamar mandi, parkir, dll. Berdasarkan hasil wawancara kepada pedagang mengenai fasilitas yang telah disediakan pengelola pasar, diperoleh hasil bahwa 14 pedagang atau 93,3% responden menyatakan fasilitas umum di pasar Klithikan Niten sudah “cukup” atau hanya 1 pedagang (6,6%) yang menyatakan fasilitas umum “tidak setuju (TS)” atau

fasilitas di pasar masih kurang memadai.

Harapan dari pedagang terhadap kemajuan khususnya nyaman di pasar Klithikan Niten ini diantaranya adalah pembangunan mushola dan penegakan sanksi terhadap pelanggar tata tertib.

#### **a. Persepsi pedagang terhadap keamanan pasar**

Persepsi pedagang terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten juga dipengaruhi keamanan lingkungan pasar. Apabila suasana pasar tidak kondusif karena faktor kriminal/tindak kejahatan misalnya pencurian helm/sepeda motor, maka transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli akan berkurang, serta dapat mengurangi minat konsumen untuk berkunjung ke pasar Klithikan Niten. Berdasarkan hasil survey, diperoleh 15 pedagang atau seluruh responden (100%) pedagang menyatakan “setuju (S)” merasa aman untuk berdagang di pasar Klithikan Niten. Pertanyaan selanjutnya, diperoleh hasil bahwa 15 pedagang atau seluruh responden (100%) menyatakan “tidak setuju” jika terdapat tindakan/kasus tentang kejahatan/kriminalitas di area pasar.

Harapan dari pedagang terhadap keamanan pasar Klithikan Niten ini diantaranya adalah tetap terjaganya hubungan yang baik antara sesama pedagang keluarga pasar Klithikan Niten, penambahan jumlah petugas

keamanan, dan area parkir khusus pedagang.

#### **b. Persepsi pedagang terhadap kemudahan (transportasi dan suplai barang)**

Persepsi pedagang terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten ditinjau dari aspek kemudahan dimaksudkan mudah dalam akses jalan (transportasi) dan suplai barang. Hal ini dipengaruhi asal atau domisili dari pedagang yang sebagian besar adalah masyarakat Bantul. Hasil olah data diketahui bahwa sebanyak 15 pedagang atau 100% responden menyatakan “tidak setuju (TS)” apabila disebutkan jarak antara rumah pedagang dengan pasar adalah jauh. Pandangan pedagang/responden terhadap faktor jarak ini merupakan hal yang bersifat relatif karena masalah jarak dapat diatasi dengan kemudahan transportasi menuju pasar Klithikan Niten dan lokasi pasar berada pada jalur strategis yaitu kawasan pariwisata.

Kemudahan akses dapat meningkatkan daya beli konsumen, sehingga pendapatan pedagang akan bertambah. Sebanyak 15 pedagang atau 100% responden menyatakan “setuju (S)” dalam berdagang di pasar Klithikan Niten mendapatkan kemudahan baik dalam kemudahan lokasi yang strategis (transportasi) maupun kebijakan pengelola pasar. Perkiraan rata-rata keuntungan yang diperoleh dari hasil wawancara, bahwa terdapat 7 pedagang (46,7%) berkisar antara 75-100 ribu dan

terdapat 6 pedagang (49%) antara 50-75 ribu perharinya. Barang-barang dagangan diperoleh pedagang dari paguyuban, mencari/berusaha sendiri, dan sales. Sebagian besar sumber pemasok barang dagangan berasal dari area DIY (Sleman, Gunungkidul, Bantul, Kulonprogo, Kota Yogyakarta), serta daerah-daerah sekitarnya seperti Semarang, Surabaya, Bandung, dan Jakarta.

Pengelolaan pasar memberikan kemudahan yakni kebebasan pedagang dalam mencari, memilih, dan menjual barang dagangannya namun harus tetap menaati kesepakatan bersama. Peraturan yang disepakati bersama antara pengelola pasar dan pedagang (paguyuban) tentang ketentuan pengadaan barang dagangan terletak pada batas proporsi jenis dagangannya yaitu 15% barang baru dan 85% barang bekas. Adapun daerah asal pedagang yang terdiri dari beberapa paguyuban yakni di dominasi dari wilayah Bantul dan sebagian sekitar DIY. Lokasi pasar Klithikan Niten yang strategis (kemudahan transportasi dan jalur mobilitas umum), menjadi daya tarik / minat usaha pedagang baru dari Bantul maupun luar Bantul untuk dapat berdagang di pasar Klithikan Niten dengan menyewa los-los yang harganya relatif murah.

## **2. Persepsi Konsumen terhadap Keberadaan Pasar Klithikan Niten**

Penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebanyak 30 responden pengunjung di pasar

Klithikan Niten. Pertama kali yang dilakukan peneliti adalah mencari responden pengunjung secara acak kemudian melakukan wawancara sesuai daftar yang telah dibuat. Penilaian terhadap persepsi pengunjung lebih menekankan pada aspek kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses di pasar Klithikan Niten Kabupaten Bantul.

### **a. Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan pasar**

Berdasarkan olah data persepsi pengunjung terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten, diperoleh hasil bahwa 30 pengunjung atau seluruh responden (100%) “setuju (S)” merasakan nyaman berkunjung di pasar Klithikan Niten. Pengunjung merasakan nyaman karena kondisi bangunan pasar yang baik dan didukung fasilitas parkir, kamar mandi/toilet. Penilaian pengunjung sebanyak 29 responden atau (96,7%) terhadap penyediaan fasilitas umum di pasar Klithikan Niten, menilai “setuju (S)” fasilitas umum sudah dirasakan baik oleh pengunjung dan hanya 1 responden (3,3%) yang menyatakan “tidak setuju (TS)” fasilitas umum dirasakan baik.

Harapan pengunjung untuk peningkatan kenyamanan fasilitas umum adalah disediakan tempat duduk/taman kecil agar pasar

lebih indah, toilet disediakan sabun cuci, kran cuci tangan, parkir khusus penjual, dan mushola.

**b. Persepsi pengunjung terhadap keamanan pasar**

Harapan pengunjung untuk lebih memberikan rasa aman disaat berkunjung ke pasar Klithikan Niten adalah penambahan lahan parkir dan petugas keamanan. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk (tindak kriminal) yang dilakukan oleh orang luar/dalam karena adanya kesempatan, mengingat lokasi pasar Klithikan Niten berada di pinggir jalan raya yang cukup strategis.

**c. Persepsi pengunjung terhadap kemudahan (transportasi dan jarak)**

Pengunjung yang datang kebanyakan berasal dari wilayah Yogyakarta, namun tidak jarang juga ditemui pengunjung pasar dari luar Yogyakarta seperti Boyolali, Solo, dan Purworejo. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung sebanyak 21 responden (70%) berasal dari sekitar wilayah Bantul dan 9 responden (30%) berasal dari luar wilayah Bantul atau luar Yogyakarta. Minat pengunjung tinggi dapat disebabkan karena lokasi pasar Klithikan Niten yang cukup strategis (jalan dan transportasi) dan mudah

ditemukan, seperti hasil wawancara kepada pengunjung bahwa 29 responden (96,7%) menyatakan “setuju (S)” lokasi pasar mudah dicari dan lokasi pasar cukup strategis (Tabel 9) dan hanya 1 responden (3,3%) yang menjawab “tidak setuju (TS)” lokasi ini mudah dan strategis untuk dikunjungi.

Daya tarik pengunjung terhadap pasar Klithikan Niten terletak pada jenis barang dagangan dan harganya. Banyak masyarakat yang memanfaatkan waktu mencari barang-barang bekas yang masih mempunyai nilai guna yang dijual dengan harga murah. Menurut hasil wawancara kepada pengunjung alasan memilih berkunjung ke pasar Klithikan Niten adalah barang yang diperdagangkan harganya relatif lebih murah dan variasinya lebih komplit/lengkap. Adapun pengunjung menurut daerah asalnya berdasar hasil wawancara yaitu area DIY (Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul, Kota Yogyakarta) dan sebagian dari luar wilayah DIY (Solo, Semarang, Purworejo).

**3. Penilaian Kondisi pasar Klithikan Niten**

Penilaian kondisi pasar Klithikan Niten dimaksudkan untuk mengetahui keadaan secara keseluruhan baik dari fisik bangunan, pengunjung, pedagang, dan fasilitasnya. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, peneliti mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi substansi yang berhubungan langsung

dengan aktivitas pasar Klithikan Niten. Kategori pasar Klithikan Niten merupakan pasar tradisional yang khusus menyediakan barang-barang bekas dan baru (bukan bahan pangan). Oleh karena itu, beberapa point penilaian tentang kondisi pasar yang sudah sesuai standar dikurangi agar tidak terjadi ketimpangan dalam penilaian substansinya.

Berdasarkan hasil survey, item yang dapat dan sesuai untuk dinilai ada 44 dari yang seharusnya total 59 item (Lampiran 1). Pengurangan item tersebut antara lain termasuk dalam substansi tempat berjualan makanan dan bahan pangan, pengendalian binatang penular penyakit, dan beberapa item yang tidak sesuai dengan kondisi pasar Klithikan Niten.

Hasil pengolahan data menunjukkan, substansi bangunan pasar memiliki nilai penuh dengan sembilan item penilaian. Kondisi ini mencerminkan bangunan pasar masih baik dan layak untuk ditempati. Substansi selanjutnya adalah bangunan kios/los, penilaian kondisi kios cukup baik dengan kekurangan tidak tersedianya meja dagang dan kondisi los/kios yang bertumpukan barang-barang dagangan dengan tidak ditata. Substansi tempat pembuangan sampah memiliki penilaian yang kurang baik. Selain kondisi tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang tidak bau dan sampah tidak berserakan, namun dalam

penilaian item ini pasar tidak memiliki sapat di setiap kios/los dan tidak adanya pemilahan sampah basah/kering.

Saluran limbah dan drainase merupakan substansi yang perlu diperhatikan. Pasar akan nyaman apabila saluran air limbah dan drainasenya lancar, karena kalau tidak lancar kondisi kumuh dengan genangan air akan memperburuk suasana pasar. Penilaian pada substansi ini, pasar Klithikan Niten sudah baik secara keseluruhan, saluran drainase disemen, aliran limbah/drainase lancar, dan tidak ada genangan air.

Penilaian substansi berikutnya adalah air bersih dan toilet di pasar Klithikan Niten. Kondisi air bersih di pasar ini sudah cukup baik, namun perlu dibuat kran air yang dipasang di tempat-tempat strategis dan mudah dijangkau. Kondisi toilet secara keseluruhan cukup baik, namun masih terdapat kekurangan yakni toilet laki-laki dan perempuan tidak dipisah dan tidak dilengkapinya dengan sabun cuci tangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengunjung maupun pedagang adalah keamanan pasar. Keamanan ini diperlukan untuk menjaga ketertiban pasar dan siaga apabila terjadi bencana/kerusakan. Kondisi keamanan pasar Klithikan Niten menurut penilaian adalah cukup/sedang dengan tanggung jawab pengelolaan pasar harus menjaga keamanan pasar. Kekurangan sisi keamanan pasar

ini adalah tidak ada alat pemadam kebakaran dalam jumlah cukup.

Kondisi keamanan tempat parkir di pasar Klithikan Niten sudah cukup baik, namun masih ada kekurangan yakni belum adanya jalur masuk dan keluar yang terpisah dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi tindak kriminal kendaraan bermotor dan lebih tertib/teratur dalam mengelola jasa parkir pengunjung.

Substansi berikutnya mengenai pedagang dan pengunjung pasar Klithikan Niten. Penilaian terhadap pengunjung termasuk cukup/sedang yang ditunjukkan dengan item terdapat himbauan/slogan untuk pengunjung. Salah satu himbauan kepada pengunjung adalah “hati-hati terhadap kendaraan dan barang bawaan anda”. Kekurangan dari pengunjung adalah masih terdapatnya sikap sesukanya misal meludah sembarangan dan tidak membuang sampah pada tempatnya.

Kondisi pedagang di pasar Klithikan Niten ini kurang baik karena masih terdapat hal yang tidak sesuai item penilaian seperti meludah sembarangan, merokok saat berjualan, tidak memakai pakaian kerja, tidak ada pelatihan peningkatan kesadaran kebersihan, keamanan, dan kesehatan.

Penilaian secara keseluruhan diperoleh peneliti dengan rincian jawaban “Ya” sebanyak 28 item dan jawaban “Tidak” sebanyak 16 item sehingga total item yang

dinilai adalah 44. Klasifikasi penilaian tersebut dibagi menjadi tiga berdasar jumlah item yang dinilai yakni kategori “baik” ( $\geq 80\%$ ), “cukup” ( $65\% - 79\%$ ), dan “kurang” ( $\leq 64\%$ ). Kesimpulannya, kategori dalam klasifikasi kondisi pasar Klithikan Niten termasuk dalam kondisi “**kurang**”.

Tindak lanjut dari hasil penilaian pasar yang telah dilakukan adalah pasar dengan kategori “baik” ( $\geq 80\%$ ) pembinaan tetap dilakukan untuk mempertahankan kondisi pasar, pasar dengan kategori “kurang” ( $\leq 64\%$ ) dan kategori “cukup” ( $65\% - 79\%$ ) perlu dilakukan identifikasi komponen/bagian-bagian yang belum memenuhi syarat untuk ditindaklanjuti secara langsung atau melalui pengelola pasar untuk meningkatkan kondisi pasar.

## KESIMPULAN

Kesimpulan adalah interpretasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh

1. Persepsi pedagang terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten, dirasakan nyaman (100%), aman (100%), dan kemudahan akses (100%) sehingga dapat terus berjualan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Keuntungan berkisar antara 50-75 ribu (46,7%) dan 75-100 ribu (40%) per harinya. Arah persepsi yang timbul adalah positif.
2. Persepsi pengunjung terhadap keberadaan pasar Klithikan Niten, dirasakan nyaman (100%), aman



(100%), dan kemudahan dalam mengunjungi/ menemukan pasar ini (96,7%) sehingga pembeli mendapatkan barang yang dicari dengan harga yang murah/terjangkau. Arah persepsi yang timbul adalah positif.

3. Klasifikasi kondisi pasar Klithikan Niten menurut Kepmenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat termasuk dalam kategori "kurang".

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto & Surastopo. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Daldjoeni, N. 1997. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni. Bandung
- [Http://bantulproperty-yogjakarta.blogspot.com/asset-kota-bantul-pasar-klithikan-niten.html](http://bantulproperty-yogjakarta.blogspot.com/asset-kota-bantul-pasar-klithikan-niten.html) diakses pada tanggal 21 Agustus 2013
- [Http://teorionline.net/menentukan-ukuran-sampel-menurut-parahli/](http://teorionline.net/menentukan-ukuran-sampel-menurut-parahli/)Diakses pada tanggal 9 September 2013
- [Http://www.bantulkab.go.id/Kecamatan Kasihan](http://www.bantulkab.go.id/KecamatanKasihan). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2013
- Kodoatie, Robert J., dan Sjarief, Roestam. 2010. *Tata Ruang Air*. Andi. Yogyakarta
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company. New York

## Peraturan dan Perundang-Undangan

- Keputusan Menteri Kesehatan RI No.519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat
- Peraturan Pemerintah No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Perda No 04 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul Tahun 2010-2030
- Perda No 17 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar
- Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah